

**PELATIHAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA DALAM BIDANG  
PARAGRAF OLEH GURU SD SE-DESA MARTEBING  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL**

**Rusda Nita Nelly Manurung<sup>1\*</sup>, Esra Perangin-angin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Farmasi, STIKes As Syifa Kisaran

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Prima Indonesia Medan

*email* : \*manurungrusdanitanelly@gmail.com

**Abstract:** This research aims to provide knowledge and skills experience in Indonesian language proficiency in the field of Indonesian paragraph grammar for state elementary school teachers in Martebing Village. The problem in this research is that many teachers do not understand and are skilled in writing and expressing their ideas and thoughts sequentially in a series of sentences that form paragraphs. The target of this activity is changes in attitudes, knowledge and skills in writing Indonesian paragraphs for teachers at SD Negeri 102062 Martebing, Dolok Masihul District. The activity method uses training methods through lectures, guided discussions and intensive-participatory questions and answers. The activity was carried out through a presentation of paragraph layout material from the resource person, followed by practice in writing parts of the requirements for a good Indonesian paragraph. The results of community service activities can be concluded that there has been a change in attitudes, knowledge and skills in state elementary school teachers throughout Martebing Village while writing Indonesian paragraphs.

**Key words:** training; proficiency; elementary School teacher.

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Tata Paragraf Bahasa Indonesia bagi guru SD Negeri se-Desa Martebing. Permasalahan dalam Pengabdian ini, banyak guru yang belum paham dan terampil dalam menulis serta menuangkan ide, gagasan berpikirnya secara runtun dalam rangkaian kalimat yang membentuk paragraf. Sasaran kegiatan ini adalah perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis paragraf bahasa Indonesia guru SD Negeri 102062 Martebing Kecamatan Dolok Masihul. Metode kegiatan menggunakan metode pelatihan melalui ceramah, diskusi terpimpin dan tanya jawab secara intensif- partisipasif. Kegiatan dilakukan melalui presentasi materi tata paragraf dari narasumber dilanjutkan dengan latihan menulis bagian-bagian persyaratan paragraf bahasa Indonesia yang baik. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada guru sekolah dasar negeri se-Desa Martebing Selama dalam menulis paragraf bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** pelatihan; kemahiran; guru SD

## PENDAHULUAN

Seorang guru harus mampu dalam berkomunikasi dan menunjukkan kecakapan sebagai model yang dapat dijadikan contoh dan diteladani. Bahasa

Indonesia sebagai mata pelajaran wajib, maka tanggung jawab mengajarkan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun ini juga tidak semata-mata menjadi tugas guru bahasa Indonesia dan guru bidang studi sekolah dasar tetapi

juga menjadi tanggung jawab semua guru dalam mendidik dan mengajar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia): (a) mendengarkan” (listening skills) yaitu “memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat, (b) berbicara (speaking skills) yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama dan puisi, (c) membaca (reading skills), yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama, dan (d) menulis (writing skills), yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formular, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai karya sastra (Linggasari dan Edan, 2022).

Santoso dan Jaruki (2021:42) menjelaskan bahwa Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun juga sebagai prototipe bangsa yang mampu mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi yang santun. Guru yang mampu berkomunikasi secara santun dalam berbahasa Indonesia menjadi model teladan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi berbahasa Indonesianya. Kemahiran berbahasa Indonesia ini harus dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang seperti bidang Ejaan Bahasa Indonesia, Tata Kata Bahasa Indonesia, Tata Kalimat Bahasa Indonesia, dan Tata Paragraf bahasa Indonesia serta pengembangannya dalam bidang keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis bahasa Indonesia.

Melinda Yulita Sari (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung Ramlan (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2019:23), mendefinisikan Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sedangkan Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014:78) mendeskripsikan bahwa tata paragraf merupakan bentuk penataan tulisan mini yang berisi ide, gagasan yang lengkap. Artinya, untuk menyam

paikan satu informasi atau pesan yang kecil dengan satu ide, gagasan pemikiran yang lengkap dapat dituangkan ke dalam sarana bentuk bahasa lisan melalui berbi cara atau dalam bentuk berpikir secara tertulis dalam wujud paragraf. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (2019:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan pihak lain. Depdiknas (2024:896) Kemahiran berasal dari kata dasar “mahir” yang bermakna sangat terlatih atau cakap dan terampil. Dari segi kata bentukan, yakni kata kemahiran berarti kecakapan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, berkaitan dengan konsep berbahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk kecakapan, keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Arsjad dan Mukti US, (2019:17-22) menjelaskan bahwa wujud kemahiran berbahasa Indonesia seseorang (guru, dosen, dai, dll.) harus bersifat produktif. Maksudnya, wujud kecakapan itu akan tampak secara aktif dalam memproduksi bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan pemikiran, pesan dan informasi secara lisan yang berupa kemampuan berbicara dan secara tulis yang berupa kemampuan menulis.

Sebagai bentuk kemampuan berbicara maka seorang pembicara harus cakap dalam menggunakan unsur kebahasaan, seperti ketepatan lafal kata, diksi, tekanan intonasi, jeda, dan ketepatan sasaran pembicaraan yang diramu dalam kalimat efektif dan unsur non kebahasaan, seperti sikap terbuka, kepercayaan

diri, kelancaran, pemahaman situasi, pandangan, gerak-gerik, cara berdiri, mimik, cara berpakaian, dan penguasaan topik.

Suladi (2014) menegaskan bahwa paragraf merupakan satu unit pemikiran yang berisi ide atau gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat utama dan pikiran penjelas dikembangkan menggunakan kalimat penjelas serta kelengkapan unsur kebahasaan serta pola pengembangannya.

Keraf (dalam Rohmadi, 2019:78) menegaskan bahwa paragraf yang disebutnya dengan alinea merupakan kesatuan pikiran yang lebih luas dari kalimat atau himpunan kalimat kalimat dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah ide atau gagasan pokok atau satu tema. Suladi (2014) mendeskripsikan karakteristik paragraf mencakup (1) tema (sebagai ruhnya dan jiwa dari kalimat-kalimat yang membentuk paragraf) yang dapat dinyatakan sebagai gagasan utama dan gagasan penjelas, dan (2) unsur kalimat (kalimat yang membentuk satu kesatuan dan kepaduan), yakni kalimat utama untuk mengembangkan gagasan utama dan kalimat penjelas untuk mengembangkan pikiran penjelas.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan dan diskusi dengan beberapa guru sekolah dasar di beberapa sekolah di desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul, adalah banyak guru yang belum paham dan terampil dalam menulis serta menuangkan ide, gagasan berpikirnya secara runtun dalam rangkaian kalimat yang membentuk paragraf. Hal ini terjadi karena guru tidak fokus ketika memulai menulis dan menuangkan ide, gagasan dalam wujud tulisan. Guru merasa kesulitan dalam memahami

konsep yang ada dalam paragraf. Guru sulit memisahkan antar ide dalam beberapa paragraf atau sering salah dalam menulis paragraf yang hanya mengandung satu ide pokok. Ketika menulis paragraf guru merasa sulit membedakan konsep kesatuan dan kepaduan paragraf. Kesatuan berkaitan dengan ide pokok paragraf, bahwa paragraf hanya dibangun dan dibentuk dari satu ide pokok yang dituangkan dalam kalimat pokok atau kalimat utama. Kepaduan berkaitan dengan hubungan antarkalimat yang membangun paragraf, bahwa paragraf harus dibangun dari kalimat utama dan kalimat penjelas yang menjadi satu kepaduan yang menarik dan mudah dipahami pembacanya.

Upaya guru sekolah dasar kurang dalam memperbaiki ketidakmampuan ini karena alasan tanggung jawab, bahwa (1) pengelolaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia bukan semata-mata menjadi tugasnya tetapi menjadi tugas guru lain seperti guru bahasa Indonesia di sekolah menengah, (2) guru bidang studi bahwa mapel bahasa Indonesia merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan dari lima mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dan (3) tuntutan jam mengajar yang padat membuat guru bidang studi sekolah dasar tidak sempat belajar terkait kemahirannya berbahasa Indonesia serta (4) kesempatan untuk belajar sering terabaikan sehingga membuat belum terampil berbahasa menjadi kendala kemahiran berbahasa Indonesia guru sekolah dasar tidak tercapai dan bahkan dampaknya pada prestasi berbahasa Indonesia peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan penyegaran proses berpikir (mindset) dalam menggunakan bahasa Indonesia dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai urutan capaian

pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendapat yang sama juga diemukakan oleh Sulistiyo dan Rio (2020) dalam penelitiannya Sulistiyo dan Rio (2020), Masih kurangnya upaya guru sekolah dasar dalam memperbaiki ketidakmampuan ini karena alasan tanggung jawab, bahwa (1) pengelolaan proses pembelajaran atau kegagalan mengajarmata pelajaran bahasa Indonesia bukan semata-mata menjadi tugasnya tetapi menjadi tugas guru lain seperti guru bahasa Indonesia di sekolah menengah, (2) sebagai guru bidang studi bahwa mapel bahasa Indonesia merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan dari lima mapel yang menjadi tanggung jawabnya, dan (3) adanya tuntutan jam mengajar yang padat membuat guru bidang studi sekolah dasar tidak sempat belajar terkait kemahirannya berbahasa Indonesia serta (4) kesempatan belajar yang sering dilakukan belum mampu membuat terampil berbahasa menjadi kendala kemahiran berbahasa Indonesia guru sekolah dasar tidak tercapai dan bahkan dampaknya pada prestasi berbahasa Indonesia peserta didik

Tim Pengabdian melakukan upaya pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang menulis tata paragraf bahasa Indonesia merumuskan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi, pendekatan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajaran serta mencari solusi cara pemecahannya sehingga ditemukan pemecahan masalah yang relevan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Karena, melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santu

maka guru akan melakukan perbaikan dan perubahan dengan menemukan sendiri cara pemecahannya serta hasilnya diharapkan dapat dirasakan atau berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Seorang guru profesional (termasuk guru SD) harus memiliki kompetensi akademik yakni kualitas berbahasanya. Karena melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka semua materi pelajaran akan mudah diserap oleh peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dapat mengenalkan materi pembelajaran melalui keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Tata Paragraf bahasa Indonesia bagi guru sekolah dasar se-Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul sangat perlu dilakukan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 102062 Martebing Kecamatan Dolok Masihul. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama Tim STIKes As Syifa Kisaran dan FKIP Prima Indonesia dan berkerjasama dengan tim mitra Dinas Pendidikan Kecamatan Dolok Masihul dalam menyelenggarakan pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni metode pelatihan (workshop) secara terprogram. Melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan yang semuanya terangkai dalam bentuk kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan PTK ini adalah guru SD Negeri Se-Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul sebanyak 25 orang yang terdiri dari 5 SDN di Desa Martebing Kecamatan

Dolok Masihul. Pelaksanaan kegiatan pelatihan melibatkan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 2 orang. Penyajian materi pelatihan dibagi dalam dua bagian oleh dua orang dosen sebagai narasumber, yakni (1) Konseptual dasar paragraf bahasa Indonesia dan kalimat efektif, oleh Rusda Nita Nelly Manurung, M.Pd., dan (2) syarat pembentukan Paragraf bahasa Indonesia oleh Esra Perangin-angin, M.Pd., serta (3) tes awal dan tes akhir tata paragraf (pre-tes dan post-tes tata paragraf, di awal dan di akhir kegiatan pelatihan) oleh timpengabdi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2024 dalam waktu 7 jam pertemuan pelatihan (terjadwal) dan dilakukan melalui tiga tahapan yakni (1) tahap persiapan yakni melakukan observasi awal ke lokasi mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan antarlembaga pelaksana dengan mitra, menyetujui tempat pelatihan dan waktunya, (2) tahap pelaksanaan, yakni melakukan kegiatan pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia, dimulai dari pembukaan dan penyajian materi oleh narasumber, dan (3) tahap evaluasi, penyusunan hasil PPM melalui pemberian angket atau pertanyaan tertutup untuk merekam ketercapaian dan kebermanfaatan pelatihan yang telah diikuti guru-guru SD Negeri se Desa Martebing.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia bagi guru SD Negeri se-Desa Martebing sebanyak 25 orang peserta telah mengubah mindset sikap, pengetahuan

dan keterampilannya dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan Pelatihan sehari yang menyajikan materi tata paragraf bahasa Indonesia yang melibatkan dua narasumber dari STIKes As Syifa Kisaran dan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Prima Indonesia Medan, yakni (1) Konseptual dasar paragraf bahasa Indonesia dan kalimat efektif, oleh Rusda Nita Nelly Manurung, M.Pd., dan (2) syarat pembentukan Paragraf bahasa Indonesia oleh Esra Parangin-Angin, M.Pd., telah memotivasi guru-guru SD untuk lebih berhati-hati dalam berbahasa Indonesia dan mengubah mindset pola berpikir dalam upaya mahir berbahasa Indonesia khususnya dalam merangkai kalimat membentuk paragraf bahasa Indonesia.



Gambar 1. Penjelasan Materi dari Narasumber

Pada kegiatan pelatihan menulis paragraf bahasa Indonesia telah disajikan materi mencakup 1) konseptual paragraf bahasa Indonesia, (2) tujuan dan manfaat menulis paragraf yang baik, benar, dan santun, (3) menulis paragraf dengan memperhatikan persyaratannya, (4) pemodelan paragraf yang baik, dan (5) menulis paragraf bahasa Indonesia sesuai bentuk pengembangannya. Hasil diskusi intensif partisipatif bersama antara peserta dan narasumber menghasilkan produk tulisan paragraf bahasa Indonesia yang benar sesuai tema

paragraf. Adanya antusiasme dan konsistensi peserta menghasilkan perubahan pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia sesuai tema yang ditetapkan dapat dilakukan secara baik. Produk susunan paragraf yang baik ini mengisyaratkan bahwa guru SD Negeri se-Desa Martebing Selama peserta pelatihan dapat menindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan berikutnya, yakni dengan melakukan pelatihan menulis teks tematik bagi siswa sekolah dasar. Karena menulis teks adalah kegiatan lanjut dari menyusun paragraf-paragraf yang berkualitas terkait dengan tema-tema dalam bidang studi di sekolah dasar.

Pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia telah berhasil mengubah pola pikir (mindset) dalam menyusun dan menulis paragraf yang baik dan memungkinkan melakukan pelatihan teknis penulisan teks tematik untuk siswa sekolah dasar. Pencapaian dalam menulis paragraf bahasa Indonesia atas bagian bagian penting yang mencakup penyiapan tema, gagasan utama, pengembangan gagasan utama dalam kalimat utama, penyiapan gagasan penjelas, dan pengembangan gagasan penjelas dalam kalimat penjelas, penggunaan penanda hubungan antarkata dalam kalimat, dan penanda antarkalimat dalam paragraf yang membangun paragraf serta menghasilkan paragraf yang terangkai dalam kesatuan dan kepaduan paragraf menunjukkan bahwa guru sekolah dasar telah berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis paragraf. Hal ini relevan dengan pendapat Suladi (2014) bahwa untuk menulis paragraf yang baik dan benar

harus memperhatikan beberapa unsur penting yang dipersyaratkan. Perubahan pola pikir (mindset) sikap peserta merupakan modal penting konsistensi kinerja dalam menyusun dan menulis paragraf yang baik, benar, dan santun sesuai pilihan tema. Adanya sikap semangat ini oleh narasumber dilakukan pembimbingan intensif sehingga peserta tetap konsisten untuk terus menulis bagian-bagian paragraf yang inti dari materi pelatihan.

Pelaksanaan Pembimbingan dan adanya partisipasi aktif peserta ini penting dalam berpikir bersama dan menjadi modal utama berhasilnya pelatihan ini. Dengan pola diskusi dipimpin dan metode pelatihan intensif-partisipatif mengarahkan kegiatan peserta selalu focus pada pencapaian tujuan pelatihan. Adanya respons peserta yang sangat baik dalam kebersamaan ini telah menghasilkan kegiatan pelatihan yang bermanfaat dalam penanaman pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pola pikir (mindset) peserta.



Gambar 2. Peserta mengikuti Kegiatan Pelatihan.

Hasil tes yang didapat di awal dan tes di akhir secara umum bahwa Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang tata paragraf guru SD Negeri se-Desa Martebing berkategori tinggi dengan skor 77,5 dan setelah proses pelatihan KBI tata paragraf meningkat berkategori sangat tinggi dengan skor 87,5. Sedangkan hasil perekaman

menggunakan pertanyaan tertutup (angket) terhadap kebermanfaatan kegiatan pelatihan yang dilakukan bahwa secara umum telah mengubah pola pikir (mindset), pengetahuan, dan keterampilan peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi kebermanfaatan terhadap 25 orang peserta, bahwa sebanyak 15 orang (70%) menyatakan sangat bermanfaat, sebanyak 7 orang (24%) menyatakan bermanfaat, dan 3 orang (6%) menyatakan cukup bermanfaat serta yang menyatakan kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat tidak ada yang menjawab (0%). Hal ini juga berarti bahwa respons peserta yang telah mengikuti pelatihan berdasarkan hasil pertanyaan tertutup berbanding sama dengan kenyataan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta dalam hal ini guru SD Negeri se-Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul, menilai kegiatan pelatihan yang telah diberikan mampu mengubah pola pikir (mindset), pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam berpikir menyusun tata paragraf bahasa Indonesia sebagai bentuk Kemahiran Berbahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia bagi guru SD Negeri Se-Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan baik serta peserta sangat antusias mengikutinya. Melalui kegiatan Pelatihan telah berhasil mengubah sikap dan pola pikir (mindset), pengetahuan, dan

keterampilan guru sekolah dasar negeri peserta pelatihan dalam menulis dan mengembangkan paragraf khusus snya dalam mewujudkan produk para graf yang baik dengan hasil berkategori sangat tinggi. Berdasarkan kebermanfaatan bahwa pelatihan telah mampu mengubah antusias dan respon peserta (guru SD Negeri di Kabupaten Seluma) yang secara umum menyatakan bermanfaat dalam mengikuti pelatihan Kemandirian Berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura. (2019). *Pembinaan Kemampuan Menu lis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. (2019). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. (2019). *Cermat Berbahasa Indone sia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti U.S. (2019). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Linggasari, Endi. 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *LITERASI, Volume XIII, No. 1 2022*.41-42.
- Rohmadi, Muhammad, Sugiri, Eddy, dan Nugraheni, Aninditya Sri. (2019). *Belajar Bahasa Indone sia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santoso, Puji dan Muhammad Jaruki. (2021). *Mahir Berbahasa Indone sia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suladi. (2019). *Seri Penyuluhan Baha sa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasysa rakan, Badan Penge mbangan dan Pembinaan Baha sa, kemdikbud.
- Supriyadi. (2020). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Republik Indonesia. (2009). *dalam UU No.24 Tahun 2009 Pasal 29 ayat 1 tentang bahasa pengantar pendidikan*.
- Rohmadi, Muhammad, dan nasucha, Yakub. (2019). *Paragraf Pengem bangan & Implementasi*. Yogya karta: Media perkasa.
- Yulita, Sari. (2019). Meningkatkan Kete rampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Curug 01. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syahrif Hidayatullah, 2019). Diakses dari [http://: repository.u injkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id).
- Yulistio, Rio. 2020. Bidang Paragraf Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Seluma. *Jurnal Abdi Pendidikan:Volume 01 Nomor 01 Bulan April Tahun 2020*. 40-41.